

LITERATURE REVIEW : PENGARUH MENGUNYAH XYLITOL TERHADAP PH SALIVA DAN RASA HAUS PADA PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIS YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT

¹Aldy Fauzi, ²Zahrah Maulidia Septimar, ³H.A.Y.G Wibisono

Mahasiswa Program S1 Keperawatan STIKes YATSI Tangerang, Banten

Dosen Keperawatan STIKes YATSI Tangerang, Banten

Dosen Keperawatan STIKes YATSI Tangerang, Banten

aldydz23@gmail.com, zahrahmaulidia85@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit Ginjal Kronis merupakan masalah kesehatan masyarakat global dengan prevalensi dan insiden penyakit ginjal yang meningkat. **Tujuan:** Untuk meninjau pengaruh mengunyah permen karet xylitol terhadap pH saliva dan rasa haus pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa. **Metode:** *Literature Review* ini menggunakan *Systematic Literature Review* dengan menelaah beberapa jurnal penelitian yang terkait. **Hasil:** Penulis membahas kekuatan dan kelemahan jurnal ini menggunakan analisa SWOT yaitu **Strengths** terdapat pengaruh yang efektif mengunyah permen karet xylitol untuk peningkatan pH saliva dan mengurangi rasa haus pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa. **Weaknesses** belum dilakukan penelitian langsung oleh peneliti hanya mereview penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. **Opportunities** dapat melakukan promosi kesehatan seperti manfaat mengunyah permen karet xylitol karena pasien dengan penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa tidak mengetahui. **Threats** pencarian *Literature Review* sulit dicari hanya beberapa penelitian sebelumnya yang ada baik di Indonesia maupun luar negeri. **Kesimpulan:** Dari 12 jurnal dan artikel yang diterbitkan sesuai dengan kriteria inklusi mulai dari tahun 2013 hingga tahun 2019 menunjukkan hasil yang sama yaitu terdapat pengaruh yang efektif dalam mengunyah permen karet xylitol terhadap peningkatan pH saliva dan mengurangi rasa haus pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit

Kata Kunci : Hemodialisa, Mengunyah Permen Karet Xylitol, Rasa Haus

ABSTRACT

Background: Chronic Kidney Disease is a global public health problem with an increasing prevalence and incidence of kidney disease. **Objective:** To assess the effect of chewing permanently of xylitol rubber on salivary pH and thirst in patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis. **Method:** Literature Review uses a Systematic Literature Review by reviewing several related research journals. **Result:** The author discusses the strengths and weaknesses of journal using a SWOT analysis, **Strengths** there is an effective effect of chewing xylitol gum to increase salivary pH and reduce thirst in Chronic Kidney Disease patients undergoing hemodialysis. **Weaknesses** direct research has not been conducted by researchers, only reviewing studies conducted by previous studies. **Opportunities** can do health promotion such as the benefits of chewing xylitol gum because patients with Chronic Kidney Disease undergoing hemodialysis do not know. **Threats** search Literature Review difficult to find only a few previous studies that exist both in Indonesia and abroad. **Conclusion:** From 12 journals and articles published according to the inclusion criteria from 2013-2019 showed the same results, namely that there was an effective effect in chewing xylitol gum to increase salivary pH and reduce thirst in chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis at hospital

Keywords : Chewing Xylitol Gum, Hemodialysis, Thirst

PENDAHULUAN

Penyakit Ginjal Kronis (PGK) merupakan masalah kesehatan masyarakat global dengan prevalensi dan insiden penyakit ginjal yang meningkat, prognosis yang buruk dan biaya yang tinggi. Prevalensi penyakit ginjal kronis meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut dan kejadian penyakit diabetes mellitus serta hipertensi. Tercatat sebanyak 87,3% individu di Amerika Serikat mulai terapi penggantian ginjal dengan hemodialisis, 9,6% dengan dialisis peritoneal, dan 2,5% menerima transplantasi ginjal. Sebanyak lebih dari 2 juta penduduk di dunia mendapat perawatan dengan dialisis atau transplantasi ginjal dan hanya sekitar 10% yang benar-benar mengalami perawatan tersebut. Di Indonesia angka kejadian penyakit ginjal kronis menunjukkan peningkatan insiden penderita yang menjalani terapi hemodialisis dari tahun 2007-2012 yakni sebanyak 6862 orang pada tahun 2007, tahun 2008 sebanyak 7328 orang, tahun 2009 sebanyak 12.900 orang, tahun 2010 sebanyak 14.383 orang, tahun 2011 sebanyak 22.304 orang dan tahun 2012 sebanyak 28.782 orang. Jumlah pada penderita penyakit ginjal kronis di Indonesia pada tahun 2017 tercatat sebanyak 30.831 dengan pasien baru sedangkan pada pasien aktif yaitu jumlah seluruh pasien (baik pasien baru maupun pasien lama) tercatat sebanyak 77.892. Di Provinsi Banten jumlah pada penderita penyakit ginjal kronis tercatat sebanyak 1073 dengan pasien baru. Prevalensi pada penyakit ginjal kronis di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 0,2%.

Salah satu cara untuk bisa bertahan hidup pada pasien penyakit ginjal kronis yaitu dengan terapi hemodialisis. Tujuannya untuk membuang produk sisa metabolisme dari peredaran darah manusia berupa air, natrium, kalium, hidrogen, urea, dan kreatinin, melalui membran semipermeable atau disebut dengan dialiser. Penderita dengan penyakit ginjal kronis menjadikan hemodialisis sebagai rutinitas dan pasien yang menjalani hemodialisa harus mempertahankan pembatasan asupan cairan untuk mengontrol dan membatasi jumlah asupan cairan sehingga tercapai keseimbangan cairan tubuh agar tidak terjadi kelebihan cairan. Apabila pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis mengalami kelebihan cairan dapat menyebabkan seperti penambahan berat badan, edema, peningkatan tekanan darah, sesak nafas, dan gangguan jantung yang menurunkan kualitas hidup pasien, maka dari itu pembatasan cairan harus dilakukan pada pasien hemodialisa walaupun pasien akan mengalami keluhan *Xerostomia* dan rasa haus.

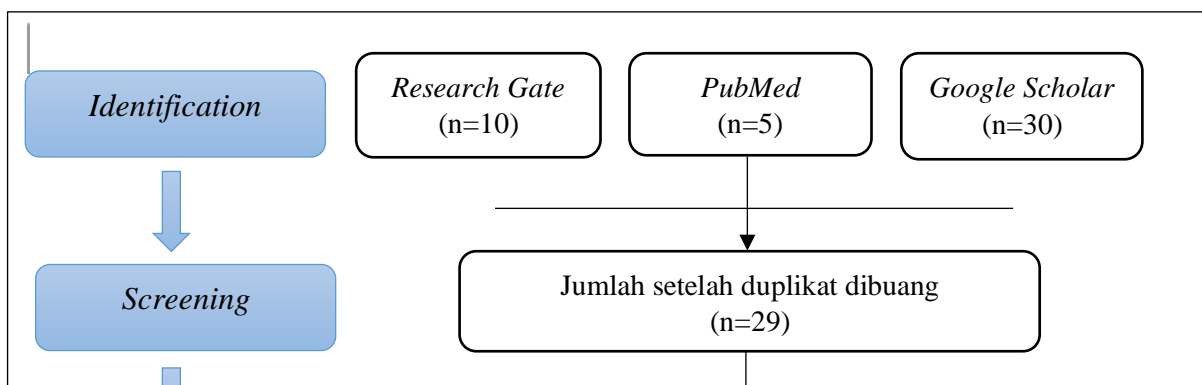
Kebanyakan pasien dengan stadium akhir penyakit ginjal *End Stage Renal Disease* (ESRD) yang menjalani hemodialisis harus menjaga diet cairan dibatasi untuk mencegah kelebihan cairan antara sesi dialisis. Salah satu penatalaksanaan yang sering dilakukan di rumah sakit untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan program pembatasan intake cairan. Pembatasan intake cairan merupakan salah satu program terapi untuk mengurangi dampak kelebihan cairan, konsekuensi pembatasan cairan yang harus dijalani pasien penyakit ginjal kronis adalah timbulnya keluhan rasa haus dan mulut kering (*Xerostomia*). Hasil penelitian dengan judul “Pengaruh mengunyah permen karet terhadap rasa haus pada pasien hemodialisa” mengatakan ada pengaruh yang signifikan mengunyah permen karet xylitol terhadap rasa haus pada pasien penyakit ginjal kronis dengan terapi hemodialisa di ruang hemodialisa Rumah Sakit Umum Tabanan dengan nilai signifikan $p=0,000<0,05$.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk membandingkan artikel dan jurnal penelitian apakah ada pengaruh mengunyah permen karet xylitol terhadap pH saliva dan rasa haus pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit.

METODE

Metode strategi pencarian *Literature* dengan menggunakan sistem pencarian sumber data yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu melalui database *Research Gate*, *PubMed* dan *Google Scholar* digunakan untuk mencari artikel yang relevan. *Literature Review* didasarkan pada format PRISMA. Kata Penyakit Ginjal Kronis digunakan sebagai istilah pencarian utama di setiap judul artikel, *Full text*, artikel 2013-2019 dan jurnal Internasional dengan strategi pengeliminasi *Literature* sesuai dengan kriteria inklusi.

Dalam pencarian artikel teridentifikasi 45 artikel, setelah disaring judul, abstrak, metode penelitian didapatkan 29 artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kemudian dilakukan penyaringan artikel lebih lanjut didapatkan 21 artikel dan menggunakan format PRISMA didapatkan 12 artikel untuk dilakukan review akhir. Hasil pencarian artikel dapat dilihat dari diagram dibawah ini :



Karakteristik Artikel dan Analisis Tematik

Hasil temuan dengan pencarian secara sistematis didapatkan artikel yang diterbitkan tahun 2013-2019, penulis dan sumber data yang diambil berasal dari 3 negara berkembang yang diperoleh dari 12 artikel hasil akhir yang akan direview yaitu Indonesia 9 artikel, Iran 2 artikel, Kairo 1 artikel dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR).

Semua artikel menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, 5 (lima) jurnal membahas tentang pengaruh mengunyah permen karet xylitol terhadap lama waktu menahan rasa haus, volume dan keasaman air liur, 4 (empat) jurnal membahas tentang efek mengunyah permen karet rendah gula dan mengulum *Grape Ice Cube* dengan laju aliran saliva pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa, 1 (satu) jurnal membahas tentang studi perbandingan efek permen karet tanpa gula dengan permen tanpa gula pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa, 1 (satu) jurnal membahas tentang permen karet xylitol untuk *Xerostomia* pada pasien penyakit ginjal kronis, 1 (satu) jurnal membahas tentang investigasi dampak permen karet bebas gula pada rasa haus dan mulut kering pasien yang menjalani hemodialisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pencarian artikel ilmiah dengan menggunakan kata kunci diatas didapatkan 12 artikel yang tertuang dalam Tabel 1. Fokus utama dari *Literature Review* ini adalah pada pengaruh permen karet rendah gula (xylitol) dan mengulum es batu pada pasien penyakit ginjal kronis. Pada hasil tentang pengaruh permen karet rendah gula (xylitol) pada pasien penyakit ginjal kronis terdapat 10 artikel yang menyatakan bahwa mengunyah permen karet rendah gula (xylitol) efektif dalam menurunkan rasa haus dan IDWG (*Interdialytic Weight Gain*), peningkatan laju aliran saliva. Selain itu, dapat menjaga kesehatan mulut akibat terjadinya kekeringan mulut (*Xerostomia*) pada saat hemodialisa. Lalu, hasil tentang mengulum es batu pada pasien penyakit ginjal kronis terdapat 2 artikel yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan efektifitas mengunyah permen karet rendah gula (xylitol) dengan mengulum es batu dimana mengulum es batu lebih efektif dibandingkan dengan mengunyah permen karet rendah gula (xylitol).

Tabel 1. Hasil Literature Review

No.	Peneliti	Sampel	Metode Penelitian	Sumber	Hasil / Kesimpulan
1.	Alfonsa Angwarmase, Fen Tih, Meilinah Hidayat	Didapatkan sampel pada penelitian ini sebanyak 30 responden	Eksperimen semu dengan rancangan <i>Pre-Postest</i>	Journal of Medicine and Health Vol.1 No.5 February 2017 Angwarmase, A., Tih, F., & Hidayat, M. (2017)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata volume saliva sesudah mengunyah permen karet xylitol meningkat dengan sangat signifikan dari 0,26 mL menjadi 13,37 mL ($p=0,000$). Rata-rata pH saliva sesudah mengunyah permen karet yang mengandung xylitol meningkat dengan sangat signifikan dari 6,47 menjadi 7,36 ($p=0,000$).
2.	Ali Mansouri, Aziz Shahraki Vahed, Hossein Shahdadi, Sadegh Dehghan Mehr, Azizollah Arbabisarjou	Untuk mengukur sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Cochran yaitu sebanyak 60 responden	Metode penelitian <i>Quasi Experiment</i> dengan desain penelitian <i>Pre dan Postest</i>	Bali Medical Journal (<i>Bali Med J</i>) 2018, Volume 7, Number 1: 146-151 P.ISSN : 2089-1180 E.ISSN : 2302-2914 Mansouri, A., Vahed, A. S., Shahdadi, H., Mehr, S. D., & Arbabisarjou, A. (2018)	Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh permen karet dan permen tanpa gula pada pengurangan kekeringan mulut dan <i>Xerostomia</i> pada pasien yang menjalani hemodialisis, permen karet tanpa gula, dan permen tanpa gula dapat digunakan untuk memperbaiki masalah ini. Temuan ini memiliki kepentingan klinis dalam asuhan keperawatan karena kontrol dan pengobatan <i>Xeromom</i> pada pasien hemodialisis tanpa obat merupakan target perawatan kesehatan yang penting dan dapat mengurangi komplikasi yang terkait dengan intervensi medis.
3.	Andreas Rantepadang, Gracela Gwendolinn Taebenu	Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> dan didapat sebanyak 30 responden	Eksperimen semu dengan pendekatan <i>Pre dan Postest Non Equivalent Control Group Design</i>	Nutrix Journal Volume 3, No.1 April 2019 ISSN : 2579-4426 e-ISSN : 2580-6432 Rantepadang, A., & Taebenu, G. G. (2019)	Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa : Rasa haus sebelum mengunyah permen karet kelompok perlakuan pada pasien hemodialisa berada dalam kategori rasa haus berat. Setelah diberikan intervensi mengunyah permen karet selama 2 minggu, maka terjadi penurunan rasa haus yang berada pada haus

4. Asmira Dewi, Sofian Nurchayati, Jumaini
- Didapatkan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* sebanyak 34 responden
- Metode penelitian *Quasi Experiment Design* dengan rancangan penelitian *Pre-Postest Design with Two Comparisons Treatments*
- Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau Dewi, A., Nurchayati, S., & Jumaini, J. (2018)
- Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui karakteristik responden paling banyak adalah lansia awal sebanyak 17 orang (50%) dengan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 23 orang (67,6%), dan sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 14 orang (41,2%). Perbedaan efektifitas mengunyah permen karet rendah gula dan mengulum *Grape Ice Cube* terhadap rasa haus pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis diketahui hasil Uji Statistik menggunakan Uji *Wilcoxon* didapatkan hasil $P Value = 0.029 < \alpha (0.05)$, sedangkan rata-rata skor rasa haus pada kelompok mengulum *Grape Ice Cube* *Pretest* dan *Posttest* yaitu sebesar 2.88 dengan standar deviasi 2.52 didapatkan hasil $P Value = 0.000 < \alpha (0.05)$. Perbedaan rata-rata *Posttest* antara kelompok mengunyah permen karet rendah gula dan kelompok mengulum *Grape Ice Cube* adalah sebesar 0.3. Hasil analisa $P Value = 0.116 > \alpha (0.05)$, dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata skor rasa haus pada kelompok mengunyah permen karet rendah gula dan mengulum *Grape Ice Cube* pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.

ARTIKEL PENELITIAN

*Jurnal Kesehatan, Vol. 10 No. 1 (2021). ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587X
DOI 10.37048/kesehatan.v10i1.336*

- | | | | | | |
|----|--------------------------------------|---|---|---|---|
| 5. | Cahaya Intan, Suprapti, Budi Santoso | Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan <i>Purposive Sampling</i> sebanyak 40 responden | Eksperimental kuasi, dengan rancangan penelitian <i>One Group Pre-Posttest Design</i> | Majalah Kedokteran Sriwijaya, Th.49 Nomor 3, Juli 2017
Sriwijaya, M. K., Intan, C., & Santoso, B. (2017) | Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan keluhan dan peningkatan laju aliran saliva yang sangat signifikan akibat pengunyahan permen karet xylitol. |
| 6. | Hanan Said and Hanan Mohammed | Sampel pada penelitian ini sebanyak 60 responden | Metode penelitian <i>Quasi Experiment</i> dengan kelompok studi permen karet bebas dan kelompok kontrol tidak menggunakan | Life Science Journal 2013;10(2):1767-1777
ISSN : 1097-8135
Said, H., & Mohammed, H. (2013) | Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan permen karet mengurangi rasa haus, <i>Xerostomia</i> secara signifikan mengurangi kenaikan berat badan <i>Interdialytic</i> dan meningkatkan laju aliran saliva pada pasien hemodialisa. |
| 7. | Hendra Adi Prasetya, Istioningsih | Teknik Sampel pada penelitian ini menggunakan <i>Consecutive Sampling</i> sebanyak 15 responden | Metode penelitian <i>Quasi Experiment</i> dengan <i>Pre dan Posttest Design</i> tanpa kelompok kontrol | Jurnal keperawatan Volume 10 No.2, Hal 118-124, September 2018 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal
ISSN : 2085-1049 (Cetak)
ISSN : 2549-8118 (Online)
Prasetya, H. A. ; I. (2018) | Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pengunyahan permen karet xylitol memiliki efek menurunkan keluhan <i>Xerostomia</i> pada pasien penyakit ginjal kronis. |
| 8. | Lastriyanti | Didapatkan jumlah sampel pada penelitian ini | Metode penelitian <i>Quasi Experiment</i> | Jurnal Keperawatan STIKes Hang Tuah Surabaya | Berdasarkan hasil penelitian melalui Uji <i>Independent T-Test</i> menunjukkan adanya perbedaan bermakna rasa haus kelompok |

ARTIKEL PENELITIAN

*Jurnal Kesehatan, Vol. 10 No. 1 (2021). ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587X
DOI 10.37048/kesehatan.v10i1.336*

- | | | | | | |
|-----|---|--|---|--|---|
| | | mengguna-
kan teknik
<i>Purposive
Sampling</i>
sebanyak 121
responden | dengan desain
penelitian <i>Non
Equivalent
Control Group
Pre-Postest
Design</i> | Vol. 10 No.
1/Maret 2016 | intervensi terhadap kelompok
kontrol ($p=0,001 < 0,05$).
Berdasarkan Uji <i>Regresi Linier</i>
berganda secara simultan
menunjukkan bahwa dengan
mengunyah permen karet rendah
gula berpengaruh terhadap rasa
haus sebesar 0,212 kali
dibandingkan dengan tidak
mengunyah permen karet
walaupun tidak signifikan
($p=0,460$). Mengunyah permen
karet berpengaruh terhadap
<i>Interdialytic Weight Gain (IDWG)</i>
($p=0,000$), berpengaruh terhadap
jumlah urin ($p=0,013$),
berpengaruh terhadap jumlah
minum ($p=0,011$). |
| 9. | Mohamm
ad Fajar
Sodik,
Abdul
Thalib | Didapatkan
jumlah
sampel
mengguna-
kan teknik
<i>Total
Sampling</i>
sebanyak 42
responden | Metode
penelitian
<i>Quasi
Experiment</i>
dengan desain
penelitian <i>Pre
dan Postest</i> | Pasapua Health
Journal, 1(1),
27-34
Ambon, R. M.
H. (2014). | Berdasarkan hasil penelitian
menunjukkan bahwa lama waktu
menahan rasa haus pada pengujian
pertama (<i>Pretest</i>) responden tanpa
pemberian permen karet
didapatkan hasil rata-rata 59,69
menit, lama waktu menahan rasa
haus pada pengujian kedua
(<i>Postest</i>) responden dengan
mengunyah permen karet
didapatkan hasil rata-rata 105,17
menit, ada pengaruh pemberian
permen karet terhadap lama waktu
menahan rasa haus pada pasien
gagal ginjal kronik yang sedang
menjalani hemodialisis (<i>P Value</i>
$0,000 < \alpha 0,05$). |
| 10. | Noorman
Wahyu
Arfany,
Yunie
Armiyati,
Muslim
Argo | Teknik
sampel pada
penelitian ini
mengguna-
kan <i>Non
Probability
Sampling</i> | Metode
penelitian
<i>Quasi
Experiment</i>
dengan
rancangan
penelitian <i>Two</i> | Jurnal
Keperawatan
dan Kebidanan
(JKK)
Arfany, N. W.,
Armiyati, Y., & | Hasil penelitian dengan <i>Mann
Whitney</i> menunjukan terdapat
perbedaan efektifitas mengunyah
permen karet rendah gula dan
mengulum es batu terhadap
penurunan rasa haus dimana
mengulum es batu lebih efektif |

- | | | | | | |
|-----|--|--|---|--|--|
| | Bayu Kusuma | sebanyak 34 responden | <i>Group Pre-Postest Design</i> | Kusuma, M.A.B. (2014). | dibandingkan dengan mengunyah permen karet rendah gula dengan <i>P Value</i> 0,000. |
| 11. | Peri Zuliani, Busjra M. Nur, Rohman Azzam | Sampel pada penelitian sebanyak 20 responden | Metode penelitian <i>One Group Pretest Postest</i> dengan eksperimen kuantitatif <i>Pre-Postest Design</i> | Jurnal Keperawatan Silampari Volume 3, Nomor 1, Desember 2019
e-ISSN : 2581-1975
p-ISSN : 2597-7482
P., A. C. (2019) | Pemberian permen karet xylitol berpengaruh terhadap kesehatan mulut (<i>Xerostomia</i>) pasien <i>Chronic Kidney Disease</i> (CKD). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa intervensi menggunakan permen karet xylitol dalam upaya untuk meningkatkan kesehatan mulut pada pasien yang menjalani hemodialisa. Hal ini bisa dijadikan pertim- bangan alternatif pada saat melakukan intervensi keperawatan yang dapat dilakukan oleh perawat. |
| 12. | Sadegh Dehghan mehr, Ameneh Sheikh, Ahmadrez a Siyasan, Mohamm ad Hoseinza deh Karimkos hteh, Ghodsieh Sheikh, Morteza Salarzaei, and Safoora Nooraien | Didapatkan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Cochran sebanyak 50 responden | Metode penelitian <i>Quasi Experiment</i> yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kontrol | Dehghanmehr et al., IJPSR, 2018; Vol.9(5): 2062-2066
E-ISSN : 0975-8232
P-ISSN : 2320-5148
Dehghanmehr, S., Sheikh, A., Siyasari, A., Hoseizadeh, M., Sheikh, G., Salarze, M., ...
Sheikh, A. (2018) | Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan efek permen karet bebas gula dalam mengurangi rasa haus dan mulut kering pasien hemodialisis, dan biaya rendah serta ketersediaan intervensi dan tidak ada komplikasi spesifik yang diidentifikasi untuk responden. |

Penulis menggunakan analisis SWOT untuk menjelaskan artikel yang sudah dianalisis. Dalam melakukan analisis untuk menyusun strategi perlu dilakukan analisis

lingkungan dalam (internal) dan lingkungan luar (eksternal). Untuk analisis lingkungan internal dibahas Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weaknesses*) yang dimiliki, sedangkan dalam analisis lingkungan eksternal dibahas Peluang (*Opportunities*) dan Hambatan/Ancaman (*Threats*) yang ada¹². Dari 21 artikel yang ditemukan terdapat 12 artikel yang termasuk kedalam kriteria inklusi dan hasilnya ialah **Kekuatan (*Strengths*)** yang ada pada penelitian ini yaitu bahwa terdapat pengaruh yang efektif mengunyah permen karet xylitol untuk peningkatan pH saliva dan mengurangi rasa haus pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit. Untuk **Kelemahan (*Weaknesses*)** belum dilakukan penelitian langsung oleh peneliti hanya mereview penelitian-penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya dan berdasarkan penelitian sebelumnya mengatakan bahwa lebih efektif mengulum es batu dibandingkan dengan mengunyah permen karet xylitol dikarenakan mengulum es batu dapat mengurangi rasa haus lebih cepat dibandingkan dengan mengunyah permen karet xylitol. Dari penjelasan diatas didapatkan **Peluang (*Opportunities*)** yaitu dengan adanya *Literature Review* ini perawat dapat memberitahukan kepada pasien dengan penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa bahwa untuk mengurangi rasa haus bisa dengan mengunyah permen karet xylitol serta dapat meningkatkan pH saliva. Dapat juga melakukan promosi kesehatan seperti manfaat mengunyah permen karet xylitol dikarenakan kebanyakan pasien dengan penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa tidak mengetahui. **Hambatan/Ancaman (*Threats*)** yang akan terjadi yaitu pencarian *Literature Review* tentang pengaruh mengunyah permen karet xylitol terhadap pH saliva dan rasa haus pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa sulit dicari hanya beberapa penelitian sebelumnya yang ada baik di Indonesia maupun luar negeri dan jika perawat tidak melakukan promosi kesehatan dari manfaat pengaruh mengunyah permen karet xylitol dikhawatirkan pasien banyak minum air dikarenakan pasien dengan penyakit ginjal kronis harus menjaga diet cairan.

KESIMPULAN

Penyakit Ginjal Kronis (PGK) merupakan suatu masalah kesehatan masyarakat global dengan prevalens dan insidens gagal ginjal yang meningkat, prognosis yang buruk dan biaya yang tinggi. Di Indonesia jumlah penderita penyakit ginjal kronis di Indonesia tercatat sebanyak 30.831 dengan pasien baru sedangkan pada pasien aktif yaitu jumlah seluruh pasien (baik pasien baru maupun pasien lama) tercatat sebanyak 77.892. Untuk Provinsi Banten jumlah pada penderita penyakit ginjal kronis tercatat sebanyak 1073

dengan pasien baru. Berdasarkan hasil dari pencarian artikel yang didapatkan oleh penulis disimpulkan bahwa pengaruh mengunyah permen karet xylitol dapat meningkatkan pH saliva dan mengurangi rasa haus pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit.

Pada saat ini masih banyak pasien dengan penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa belum mengetahui manfaat dari mengunyah permen karet xylitol dan untuk menghilangkan rasa haus ialah dengan meminum air yang banyak. Dari 12 jurnal dan artikel yang diterbitkan sesuai dengan kriteria inklusi mulai dari tahun 2013 hingga tahun 2019 menunjukkan hasil yang sama yaitu terdapat pengaruh yang efektif dalam mengunyah permen karet xylitol terhadap peningkatan pH saliva dan mengurangi rasa haus pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfany, N. W., Armiyati, Y., Argo, M., & Kusuma, B. (2014). Mengulum Es Batu terhadap Penurunan Rasa Haus pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Tugurejo Semarang. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 1–9
- Ariani, N. P., Yasa, D. G., & Arisusana, M. (2014). Pengaruh mengunyah permen karet xylitol terhadap rasa haus pada pasien CKD dengan terapi hemodialisa. *Jurnal Keperawatan*. 2-11.
- Hall JE. *Guyton and Hall Textbook of Medical Physiology*. 13th ed. Philadelphia (PA): Elsevier, Inc.; 2016.
- Indonesian, P., Registry, R., Renal, I., Indonesia, P. N., Kesehatan, D., Kesehatan, D., Irr, L. (2017). *9 th Report Of Indonesian Renal Registry 2016*. 1–46.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Situasi Penyakit Ginjal Kronis*. Artikel. Depkes: Jakarta.
- Lastriyanti (2016). Pengaruh Aktivitas Mengunyah Permen Karet Rendah Gula Terhadap Rasa Haus dan Implikasinya Selama Interdialisis Pada Pasien Yang Menjalankan Hemodialisa di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., & Group, T. P. (2009). Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses : The PRISMA Statement. *Plos Medicine*, 6(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>.
- Nala. (2017). Efektifitas Mengulum Es Batu Dan Berkumur Air Matang Terhadap Lama Waktu Menahan Rasa Haus Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Di RS Roimani Muhammadiyah Semarang. *Jurnal. Universitas Muhammadiyah Semarang*.

National Kidney Foundation. (2017). *Global Fact : About Kidney Disease*. NKF : New York.

Price, S.A., Wilson, L.M. 2013. *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Edisi VI. Jakarta: EGC.

Septimar, Z. M., & Nurmalahayati, D. R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hipotensi Intradialisis pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(01), 1–5.
<https://doi.org/10.33221/jikm.v8i01.202>

Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

USRDS. 2017 Annual data report. United States Renal Data System; [updated 2017].
https://www.usr ds.org/2017/view/v1_01.aspx#Figure_1_2.